

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang handal. Pendidikan merupakan serangkaian proses belajar yang harus dilalui oleh setiap orang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Melalui Pendidikan tidak hanya membekali dengan materi pelajaran dan skill saja, namun juga menanamkan nilai-nilai dan etika yang juga tidak kalah berperan penting untuk diterapkan dalam dunia kerja. Dalam mendukung hal tersebut berbagai mata pelajaran dibelajarkan oleh peserta didik disekolah salah satunya mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Rahayu, 2013). PJOK pada penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 UU dituliskan, bahwa bahan kajian pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas. PJOK ditekankan untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, sportivitas, spiritual, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara

untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan yang baik harus mengacu pada kurikulum 2013 tidak terkecuali mata pelajaran PJOK. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sejak pertengahan tahun 2013 Kurikulum 2013 sudah diimplementasikan hingga sekarang. Prinsip yang utama pengembangan kurikulum 2013 adalah didasarkan pada model kurikulum yang berbasis kompetensi. Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 menyatakan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban di dunia. Pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran saintifik, sehingga untuk menunjang pembelajaran saintifik diperlukan pola pengajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centre*). Melalui pola pengajaran *student center* dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan segala kemampuan yang dimilikinya karena pola dalam pembelajaran ini menuntut peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam belajar salah satunya dalam pembelajaran PJOK. Berdasarkan kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya pembelajaran PJOK umumnya dilaksanakan secara luring di ruang terbuka seperti lapangan, hal ini karena materi

pembelajaran PJOK tidak hanya diajarkan dengan teori saja, akan tetapi banyak juga materi secara praktik.

Kenyataannya, saat ini pembelajaran luring dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran PJOK di sekolah tidak dapat berjalan secara optimal sebagaimana mestinya disebabkan oleh pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 sangat berdampak pada proses pembelajaran dikarenakan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah terkait pembelajaran jarak jauh. Kebijakan tersebut juga telah diimplementasikan dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Dease (Covid-19)*. Persoalan-persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan mengandalkan pemanfaatan jaringan internet atau daring diantaranya; kesulitan dalam mengakses teknologi dan jaringan internet di daerah-daerah tertentu, keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, dan relasi guru-peserta didik-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum terintegrasi. Oleh karena itu, perlu adanya alternatif lain untuk menciptakan ruang belajar yang baik dan efektif, baik itu untuk guru maupun peserta didik dalam keadaan darurat yang disebabkan pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 3 Singaraja, didapatkan bahwa terdapat beberapa permasalahan terkait proses pembelajaran secara daring pada mata pelajaran PJOK. Masih banyak peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dilihat dari banyak siswa yang tidak memberikan respon

pada group kelas dan tidak mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru, salah satu contohnya adalah ketika guru memberikan tugas kepada siswa berupa latihan soal pilihan ganda dan uraian materi bola besar. Beberapa siswa juga tidak ikut serta dalam pelaksanaan ujian tengah semester, hal ini disebabkan oleh ketersediaan akses internet yang tidak memadai dan faktor ekonomi siswa dalam memenuhi kebutuhan kuota internet yang masih rendah.

Persoalan lain juga dikemukakan oleh Hasanah (2021) pada penelitiannya tentang survey pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemi COVID-19 dikelas VIII SMP Negeri 4 Tejakula ditemukan bahwa proses pembelajaran secara daring untuk mata pelajaran PJOK terbilang cukup baik dilihat dari skor yang diperoleh sebesar 62 yang masuk dalam kategori cukup baik. Meskipun terbilang cukup baik pelaksanaan pembelajaran secara daring pada mata pelajaran PJOK, sebanyak 62,5 % siswa masih dihadapkan dengan permasalahan sarana dan prasarana yang tidak memadai yang berdampak pada siswa kurang mendapatkan semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **“Survey Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi COVID-19 Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2021/2022”** sebagai bahan evaluasi untuk terus memperhatikan mutu pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya serta untuk mendukung capaian pembelajaran tetap bisa terpenuhi, tidak terkecuali dengan pembelajaran daring.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Saat ini pembelajaran luring dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran PJOK di sekolah tidak dapat berjalan secara optimal sebagaimana mestinya disebabkan oleh pandemi COVID-19
2. Perpindahan sistem belajar tatap muka ke sistem daring karena pandemi COVID-19
3. Kesulitan dalam mengakses teknologi dan jaringan internet di daerah-daerah tertentu
4. Keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran
5. Relasi guru-peserta didik-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum terintegrasi
6. Masih banyak peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar PJOK secara daring dan tidak ikut serta dalam pelaksanaan ujian secara *online*
7. Faktor ekonomi siswa dalam memenuhi kebutuhan kuota internet yang masih rendah.
8. Sarana dan prasarana yang tidak memadai yang berdampak pada siswa kurang mendapatkan semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, perlu adanya batasan masalah dalam penelitian, sehingga ruang lingkup permasalahan dalam penelitian lebih jelas. Masalah yang ingin dipecahkan adalah perpindahan sistem belajar tatap muka ke sistem daring karena pandemi COVID-19.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemi COVID-19 dikelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 dikelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peserta Didik

Menambah wawasan bagi peserta didik untuk dapat memanfaatkan media daring dalam proses pembelajaran

b) Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan gambaran gambaran kepada guru dalam merancang proses kegiatan pembelajaran dan diharapkan dapat mengatasi kendala terkait proses pembelajaran secara daring.

c) Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam pembelajaran serta menambah wawasan bagi peneliti mengenai proses pembelajaran PJOK secara daring.

